

Aspek Perubahan Sosial dan *Mindset* tentang Sanitasi

Yureta Wahyu Caesar, Kartika Ayuningtiyas, Tri Siwi Agustina

Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga,
Universitas Airlangga, Jalan Airlangga 4-6, Surabaya Indonesia 60285

Corresponding author:
yureta.wahyu.caesar-2020@pasca.unair.ac.id

ABSTRAK

Keterlibatan masyarakat dan pemberian bantuan materiil serta sosialisasi dalam kegiatan penyediaan air bersih dan sanitasi merupakan tujuan utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis melakukan metode dengan survei pendahuluan serta pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini Yayasan Senyum Desa Indonesia menjalankan peran sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat dimana bisa memberikan perubahan dalam masyarakat desa Tengger. Penelitian ini menggambarkan peran dan keterlibatan masyarakat serta Lembaga Swadaya Masyarakat dalam mengikuti penyuluhan untuk pengolahan sanitasi air dan pembuatan makanan yang bergizi. Penelitian ini juga menjelaskan fakta dibalik pengabdian masyarakat yang sifatnya materiil dan sosialisasi dapat memberikan pengaruh sosial dan mindset bagi masyarakat kampung Tengger.

Kata kunci: *Mindset*. Pengabdian Masyarakat, Sanitasi

ABSTRACT

Community involvement and the provision of material assistance as well as socialization in the activities of providing clean water and sanitation are the main objectives in this study. In this study the authors conducted a method with a preliminary survey and research data collection used were observation, interviews and documentation techniques. In this study, the Yayasan Senyum Desa plays a role as a non-governmental organization which can provide change in the Tengger village community. This study describes the role and involvement of the community and non-governmental organizations in participating in counseling for water sanitation processing and making nutritious food. This study also explains the facts behind community service which is material and socialization can provide social influence and mindset for the people of Tengger village.

Keywords: Community Services, Mindset, Sanitation

PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam hidup manusia atau makhluk hidup yang ada di bumi. Air mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam kehidupan makhluk hidup baik tumbuhan, hewan dan manusia. Dengan demikian air harus dijaga dan dikelola dengan baik dan wajar, untuk dikonsumsi air harus memiliki beberapa standar yaitu tidak berwarna, tidak berbau dan terakhir tidak beracun. Air untuk dikonsumsi atau air minum merupakan sebuah kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk tubuh yaitu sebagai proses kehidupan dimana jika tidak dipenuhi maka berakibatkan kematian. Tanpa air makhluk hidup tidak bisa bertahan hidup lama dimana seperti yang kita ketahui tubuh manusia terdiri dari 70% air dan menurut pengamat manusia bisa bertahan hidup walaupun tidak makan selama 7 hari sedangkan jika tidak minum air maka akan bertahan selama 3 hari.

Semakin banyak populasi manusia di muka bumi maka akan semakin banyak pula terjadinya pencemaran air di sungai, danau hingga lautan. Ada beberapa latar belakang penyebab permasalahan air diantaranya pengelolaan air yang tidak baik, pencemaran air, sumber mata air mengering, air bersih menjadi komoditas yang mahal, musim yang tidak menentu lagi, dan sumbuksur yang telah tercemar karena limbah industri, dan lain sebagainya.

Sanitasi

Sanitasi adalah cara pengawasan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. (Anwar, 2000) Sedangkan menurut Hopkins, sanitasi adalah cara pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan yang mempunyai

pengaruh terhadap lingkungan. (Hopkins, 1983)

Sanitasi dapat diartikan sebagai sebuah akses atau penggunaan fasilitas dan layanan yang aman dari urin dan feses manusia. Sedangkan sistem sanitasi yang aman adalah sistem yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk meminimalisir terkontaminasinya manusia dengan fesesnya yang berupa serangkaian langkah pengosongan, pengangkutan, pengolahan (in-situ atau offsite) dan pembuangan akhir atau penggunaan akhir dari feses dan urin manusia (WHO, 2018). Dengan demikian sanitasi dalam pengamanan air harus di tingkatkan dimana dapat kita lihat semakin banyaknya tindakan-tindakan yang tidak tepat dalam keamanan dan kebersihan air minum di lingkungan kita.

Adapun beberapa manfaat sanitasi pada kesehatan dimana sanitasi dapat mengurangi kontaminasi *E. coli*, *Enterobacter*, *Salmonella* dan *Clostridium*. Bakteri bakteri tersebut jika masuk ke dalam tubuh manusia dapat menyebabkan berbagai masalah pada manusia. (Jabeen, 2011)

Menurut Oxford Economics (2016), sanitasi menyebabkan banyak permasalahan kesehatan. Sekitar 827.000 orang di negara berpenghasilan rendah dan menengah meninggal akibat air, sanitasi, dan kebersihan yang tidak memadai setiap tahun, mewakili 60% dari total kematian akibat diare. Sanitasi yang buruk diyakini menjadi penyebab utama dari 432.000 pertahun. Diare akibat sanitasi yang buruk juga mengakibatkan kematian yang tinggi untuk anak-anak usia di bawah lima tahun. Setidaknya 297.000 kematian terjadi setiap tahun.

Lembaga Swadaya Masyarakat

Untuk itu kita tidak hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah atas permasalahan air namun peran masyarakat dan lembaga masyarakat yang sangat penting dalam sanitasi air. Peran masyarakat adalah suatu bentuk tindakan sosial seorang individu dalam kehidupan bersama dengan mendukung tujuan bersama dan memiliki rasa tanggung jawab dalam keberlangsungan kehidupan dimasyarakat. (Gusmadi, 2017)

Senyum Desa merupakan suatu lembaga pengabdian masyarakat / swadaya masyarakat yang didirikan oleh salah satu mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Airlangga pada 27 Oktober 2017 namun pada tahun 2019 menjadi resmi menjadi sebuah yayasan. Senyum Desa pertama kali di bangun di kampung Tengger dimana letak daerahnya di Dusun Nyeromot, Desa Banjar Kecamatan Kedundung, Sampang - Madura. "latar belakangnya tetap dari sini ya kenapa karena memang saya lahir disini dibesarkan disini disebuah daerah yang memang tingkat pendidikannya sangat rendah."¹ Kata Zaki selaku ketua Yayasan Senyum Desa Indonesia.

Dengan peran lembaga pengabdian masyarakat yang ada di kampung Tengger ini akan memberikan suatu peluang dimana dapat menghasilkan wawasan baru atau pengetahuan baru bagi masyarakat dengan cara ikut serta dalam aktivitas yang dilakukukan oleh Yayasan Senyum Desa. Seperti yang diketahui bahwasanya masyarakat kampung Tengger merupakan masyarakat yang masih minimnya akan pendidikan. Ketua Yayasan Senyum Desa Indonesia mengatakan bahwa masyarakat Tengger memang secara kultural kearifan

lokalnya kuat keagamaanya kuat dan mayoritas mereka tidak berpendidikan.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti Yayasan Senyum Desa memiliki keunggulan dalam menangani beberapa komponen penting dari inisiatif perbaikan sanitasi. Bekerjasama dengan rumah tangga dan masyarakat, LSM berperan dalam memberikan edukasi, informasi dan meningkatkan efektivitas program dan kebijakan sanitasi. LSM memainkan berbagai peran di sektor sanitasi seperti mengembangkan, menguji coba, dan mempromosikan sejumlah pendekatan inovatif dan sesuai dengan daerah dan kondisi masyarakat setempat. (Carrad et al., 2019)

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung (2011) Peran masyarakat dalam mengatasi masalah sanitasi diantaranya:

- Mengambil tanggung jawab atas kesehatan dan kesejahteraan dirinya sendiri, keluarga, serta masyarakat.
- Mengembangkan kemampuan untuk berkontribusi dalam pengembangan kesehatan mereka sendiri dan masyarakat sehingga termotivasi untuk memecahkan berbagai kesehatan yang dihadapi.
- Menjadi agen atau perintis pengembangan kesehatan dan pemimpin dalam penggerakan peran serta masyarakat di bidang kesehatan yang dilandasi semangat gotong royong.

Umumnya, organisasi pengabdian atau lembaga swadaya masyarakat memperjuangkan hak-hak masyarakat sebagai alternatif pembangunan. LSM menjadi wujud partisipasi masyarakat dan

1: Wawancara Zaki ketua Yayasan Senyum Indonesia

pengabdian dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian masyarakat secara umum dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga pada akhir kegiatan motivasi masyarakat untuk mengelola lingkungan mereka semakin baik. Hal ini terlihat pada tingginya tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan aksi lapangan (Nugroho, 2012).

Tidak hanya dalam Pendidikan, namun masalah yang sangat terlihat di kampung Tengger yaitu sanitasi air dimana sumber air di kampung ini sejauh 5 km, berbagai solusi telah dilakukan oleh pemerintah setempat seperti melakukan pemboran sumur namun air yang di peroleh dari bor sumur tersebut airnya asin dan tidak dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Selanjutnya melakukan program desa dengan membuat tandon namun tidak semua masyarakat mampu membeli tandon di karenakan sebagian ekonomi masyarakat di kampung Tengger golongan ekonomi menengah kebawah.

Dengan berbagai permasalahan tersebut tentu saja berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat di kampung Tengger dimana mereka yang kekurangan air bersih akan lebih rentan mendapatkan penyakit.

Dengan melaksanakan sanitasi air di kampung Tengger merupakan sebuah pembangunan berkelanjutan dimana adanya suatu upaya dalam memperbaiki untuk mengubah kehidupan pada lingkungan masyarakat. dimana lembaga masyarakat memberikan perubahan yang berdampak positif pada keikutsertaan masyarakat untuk membangun keberlangsungan hidup pada masyarakat tersebut (Stepanus Henryk, 2013).

Berdasarkan beberapa masalah yang sudah di jelaskan maka kami dengan Yayasan Senyum Desa Indonesia melakukan pelatihan atau penyuluhan sanitasi air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, juga beberapa agenda lain seperti penyuluhan pembuatan makanan bergizi.

Adapun efek sosial dari pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu dapat dijadikan sebagai wadah masyarakat untuk secara bersama-sama dengan masyarakat lainnya untuk menjaga lingkungan sekitar. Selain itu juga dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif pada masyarakat (Ganiem, 2019).

METODE

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ada beberapa metode yang dilakukan sebagai berikut:

1. Survey Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ke lapangan yaitu kampung Tengger, dimana tim melakukan survey mengenai apasaja masalah yang terjadi di lapangan dan apa saja solusi yang akan di lakukan di daerah tersebut. dan hasil survey akan diberikan kepada anggota pengabdian masyarakat agar ditindak lanjuti.

Di dalam survey ini tim pengabdian masyarakat melakukannya dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Dimana team pengabdian masyarakat mengeksploriasi kehidupan yang terjadi di kampung Tengger. Dan mengumpulkan data secara detail dan terperinci dan sumber yang beragam yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. (Creswell, 2015)

2. Sosialisasi mengenai Sanitasi Air

Dalam melakukan pelatihan sanitasi air kepada masyarakat dimana dengan memberikan beberapa pelatihan seperti bagaimana cara pengolahan sanitasi air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Dalam membantu Yayasan Senyum Desa kami juga melakukan pendampingan dimana pihak Senyum Desa memberikan gambaran bagaimana pentingnya sanitasi air, apa saja manfaatnya untuk kesehatan.

7. Dalam menjelaskan kepada masyarakat masih ada usaha-usaha yang bisa dilakukan dengan cara penggunaan tandon dimana memberikan banyak manfaat seperti

- Sebagai tempat untuk menyimpan atau menampung air bersih untuk berbagai keperluan rumah tangga seperti mandi, buang air, mencuci, dan lain sebagainya.
- Sebagai cadangan air yang sudah pasti akan dibutuhkan ketika air keran habis atau tiba-tiba sedang mati listrik.
- Menghemat penggunaan listrik untuk kebutuhan. Umumnya, penggunaan pompa air akan membutuhkan waktu yang sangat lama dan energi yang diperlukan pun juga tidak sedikit.

Seperti yang di ketahui sumber mata air di kampung Tengger berjarak 5 km dari pemukiman sehingga masyarakatnya kesulitan dalam mendapatkan air bersih, dengan dilakukannya penyuluhan oleh kami dan tim Yayasan Senyum Desa maka masyarakat akan lebih memahami penggunaan tandon. Dimana tandon sendiri memiliki kapasitas air lebih dari 1000 liter.

Tidak hanya itu tim Yayasan Senyum Desa Indonesia dan tim pengabdian masyarakat memeberikan penyuluhan tentang pembuatan makanan yang lebih bergizi sehingga masyarakat di kampung Tengger tidak mudah di serang penyakit.

Dalam tabel 1 dapat kita lihat bahwa ada beberapa acara yang dilakukan oleh pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan hingga sesi ramah tamah hal ini dilaksanakan agar terjadinya perubahan dimasyarakat kampung Tengger.

Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Peserta pelatihan menerima dengan baik kami sebagai narasumber dan selalu hadir tepat waktu saat pelatihan serta mengikuti pelatihan sampai sesi pelatihan berakhir.
2. Peserta pelatihan pada saat diberikan pelatihan sanitasi air mengajukan pertanyaan dan meminta diulang kembali jika masih dirasa belum memahami.
3. Saat penyuluhan berjalan, peserta menunjukkan antusiasme dalam pelaksanaan sanitasi air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di desa Tengger. Pihak Yayasan Senyum Desa dan KPS PSDM mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat kampung Tengger tentang sanitasi air dengan di bantu oleh Yayasan Senyum Desa Indonesia.
- 2) Pemasangan tandon untuk masyarakat Tengger guna membantu sanitasi setempat.
- 3) Menemui Camat Tengger dan ketua Senyum Desa untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi masyarakat setempat.

Table 1. Tabel Rundown Acara Penyuluhan Sanitasi Air di Kampung Tengger

No	Jam	Acara	Speaker
1	09.00-09.10	Pembukaan	Mc/Mario
2	09.10- 09.15	Menyanyikan lagu a) Indonesia raya b) Hymne Airlangga	Operator
3	09.15-09.20	Sambutan a) Ketua umum Yayasan Senyum Desa Indonesia	Abdul Rozak, S.H
4	09.20-09.25	b) Kepala desa Banjar	Ach. Ali Sofyan
5	09.25-09.30	c) Perwakilan KPS PSDM (sekaligus peresmian tandon air dengan penyerahan plakat dan juga pemotongan pita)	
6	09.30-09.35	Sesi foto bersama	Komite
7	09.35-09.40	Pembacaan doa	
8	09.40-10.10	Materi 1: Penyuluhan pengolahan sanitasi air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat	Mr.Ferry
9	10.10-11.00	Materi 2 Penyuluhan pembuatan makanan bergizi	Mrs. Yeeshhe Eka R.
10	11.00-11.20	Sesi Tanya jawab	Mario
11	11.20-11.40	Penutupan dan ramah tamah	Komite

Sumber: Tabel Proposal Pengmas Senyum Desa

Dalam pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh penulis dan tim, penyuluhan dilakukan dalam satu hari dengan beberapa jadwal:

- Pemberian materi 1 dimana membahas tentang bagaimana cara pengolahan sanitasi air yang baik dan bersih apalagi untuk kebutuhan rumah tangga agar meningkatkan kesehatan masyarakat.
- Pemberian materi 2 dimana Mrs. Yeeshhe Eka R selaku pembicara memberikan penyuluhan tentang pembuatan makanan yang bergizi. seperti yang di ketahui masyarakat kampung Tengger merupakan masyarakat yang mempunyai ekonomi kelas menengah ke bawah seperti yang dikatakan oleh seorang warga bahwa anaknya hanya pada saat kecil hanya diberikan air ASI

saja namun tidak di imbangi makanan yang bergizi. Hal ini merupakan langkah yang besar untuk melakukan penyuluhan kepada pada masyarakat pentingnya makanan bergizi apalagi untuk balita dan anak-anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh KPS PSDM telah dilakukan survey sebelumnya dimana juga sudah adanya lembaga Yayasan Senyum Desa dalam membina masyarakat kampung Tengger.

Selama kegiatan berlangsung tidak ada hambatan yang terjadi dimana masyarakat mengikuti penyuluhan sesuai jadwal yang telah di berikan. Peserta penyuluhan sanitasi air berasal dari berbagai kalangan



Gambar 1. Penyuluhan tentang pengolahan sanitasi air yang baik agar meningkatkan kesehatan masyarakat

Sumber: Dokumentasi Internal



Gambar 2. Penyuluhan sanitasi air di desa Tengger

Sumber: Dokumentasi Internal

anak-anak hingga orang tua namun peserta yang diutamakan haruslah orang tua dimana hal ini mempunyai dampak yang sangat besar jika orang tua memahami bagaimana pentingnya sanitasi air dan penggunaan tendon hingga pentingnya makna yang bergizi untuk anak.

Dengan demikian penyuluhan sanitasi air sangat bagi masyarakat Tengger dimana antusiasme mereka membuat peran

penting keberhasilan dari sanitasi air dan pemasangan tandon di rumah-rumah warga dimana dengan ikutnya masyarakat melakukan penyuluhan sudah menjadi kunci agar program penyuluhan tersebut bisa sukses.

Dan pada saat pelatihan berlangsung peserta pelatihan mengikuti tahap demi tahap cara sanitasi air yang baik, dan pengolahan makanan yang bergizi. Tidak hanya itu

pada saat berlangsungnya penyuluhan masyarakat sering memberikann pertanyaan kepada pembicara.

Peran dari masyarakat Desa Tengger juga tinggi dalam kesuksesan kegiatan ini. Tidak hanya mengikuti kegiatan dengan antusias. Masyarakat Desa Tengger juga bergotong royong untuk memasang Tandon sebagaimana dijelaskan oleh ketua Yayasan Senyum Desa.

Setelah melakukan penyuluhan kepada masyarakat maka tim pengabdian masyarakat memberikan beberapa tandon kepada masyarakat tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat selanjutnya dimana masyarakat tidak kesusahan mendapatkan air yang harus di jemput sejauh 5km dan air yang di pakai untuk keperluan ruman tangga lebih bersih dan steril.



Gambar 3. Peresmian tandon air untuk desa Tengger

Sumber: Dokumentasi Internal



Gambar 4. Sesi foto team KPS PSDM bersama Yayasan Senyum Desa Indonesia

Sumber: Dokumentasi Internal



Gambar 5. Gerbang kampung Tengger

Sumber: Dokumentasi Internal

Aspek Sosial dan Mindset

Pada pembahasan di poin sebelumnya, dibahas mengenai pembantuan-pembantuan materiil kepada masyarakat Tengger. Namun ada sesuatu hal yang dibalik itu yang didapatkan masyarakat Tengger yang tidak kasat mata.

Masyarakat Tengger mempunyai pendidikan yang masih rendah dimana kebanyakan dari mereka tidak melanjutkan sekolah dan kebanyakan hanya sampai SMP, hal ini membuat mindset mereka tidak maju seperti yang di katakana oleh camat kampung Tengger “Selama saya ada disini mindset itu ya yang nomor satu tapi lebih dari itu saya tidak mau menaro diluar duga mindset itu karena paling utama mindset juga dibungkus oleh ekonomi. Orang kalau ga punya uang mas tidak bisa bertindak, saya tidak menyalahkan mereka.”²

Dalam hal sosial, faktor-faktor yang melindungi kesehatan dan merugikan

kesehatan masyarakat juga tidak terdistribusi secara merata. Mereka yang tinggal di daerah tertinggal cenderung mengalami lebih sedikit manfaat positif yang dapat ditawarkan masyarakat. Mereka juga lebih mungkin menderita akibat dari aspek negatif masyarakat. Seperti masyarakat Tengger yang masih sulit dengan air, mereka. Pada jalan-jalan di desa 5km sebelum menuju kampung Tengger saja terlihat sanitasi masih baik, begitu juga dengan Pendidikan, dimana kesenjangan dapat dirasakan walaupun jarak antar kampung Tengger dan kampung tetangga yang kondisinya jauh lebih baik tidak jauh.

Peran Yayasan Senyum Desa disini adalah sebagai Lembaga swadya/sosial masyarakat. Yang mereka diantaranya memiliki kegiatan untuk menjalin hubungan yang erat dan dinamis antara pemerintah dan masyarakat dengan cara mengembangkan dan membina komunikasi timbal balik terutama dalam hal memberikan masukan, memberikan

2 Wawancara camat kampung Tengger

umpan balik, dan menyebarluaskan informasi tentang kesehatan.

Di samping itu, masyarakat diminta agar turut secara aktif dalam mengenal dan merumuskan masalah, menentukan prioritas merencanakan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut, menggerakkan pelaksanaan, dan menyediakan sumberdaya. Dengan demikian, masyarakat bukan saja diperlakukan sebagai objek pembangunan. Dalam peran serta masyarakat umum ini termasuk pula peran serta kelompok-kelompok khusus di masyarakat, seperti para kader kelompok PKK, kelompok agama, dan sebagainya.

Peran lembaga sosial dalam pengabdian masyarakat antara lain:

- Katalisasi perubahan sistem
- Memonitor pelaksanaan sistem dan penyelenggaraan Negara
- Memfasilitasi rekonsiliasi warga dengan lembaga peradilan dan yang terakhir
- Implementasi program pelayanan (Pelor, 2018)

Dilihat dari peran-peran tersebut, Yayasan Senyum Desa sudah melakukan/berusaha tugasnya sehingga dapat dikategorikan sebagai lembaga swadaya/sosial masyarakat.

Untuk mendapatkan dampak terbesar dalam mengurangi ketidaksetaraan, komunitas yang kekurangan dengan karakteristik perlindungan kesehatan paling sedikit harus diprioritaskan untuk mendapat dukungan. Jika tidak, ketimpangan justru bisa melebar. Sektor ketiga memiliki peran kunci dalam memastikan masyarakat memiliki keterampilan dan sumber daya yang mereka butuhkan. Dimana sector

ketiga disini adalah Lembaga Senyum Desa. Mindset secara umum memiliki definisi sebagai sebuah asumsi mendasar yang membentuk kemampuan seseorang untuk melihat dan memahami dunia. Mindset dapat dikatakan sebagai sebuah konstruksi psikologis mendalam pada seseorang yang dijadikan sebagai dasar sikap, keyakinan, dan nilai yang dimiliki oleh orang tersebut (Ashley Buchanan, 2017).

Masyarakat Desa Tengger seperti yang dikatakan oleh Ketua Yayasan Senyum Desa yang tumbuh dan dibesarkan di Desa ini juga dikatakan bahwa masyarakat Desa Tengger ini masih sangat tertutup. Sehingga tujuan dari Yayasan Senyum Desa ini dalam jangka panjang adalah menargetkan ke mindset. "Kegiatan-kegiatan seperti ini itu tidak seberapa, tandon, sosialisasi itu bukan tujuan utamanya. Tujuan mendasarnya itu lebih kepada aspek sosial dan mindset." Ujar ketua Yayasan Senyum Desa.

"Mereka dengan melihat orang-orang yang bersepatu, membantu mereka saja sudah bisa semakin membuat mereka percaya bahwa Pendidikan itu penting" demikian pernyataan dari Ketua Yayasan Senyum Desa. Dengan semakin terbukanya akses, datangnya orang-orang dari kota, akan membuka pikiran dari masyarakat desa Tengger untuk mau mengikuti, dalam hal pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Terbukti sejak berdirinya Yayasan Senyum Desa dan beroperasi disana, telah dibangun SMP di desa Tengger.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang turun langsung kelapangan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan

melakukan penyuluhan bagaimana cara pengolahan sanitasi air yang baik untuk masyarakat di karenakan masyarakat Tengger mempunyai sumber air yang sangat jauh yaitu sekitar 5km, tidak hanya itu kegiatan penyuluhan tidak hanya tentang sanitasi air namun cara pengolahan makanan yang bergizi dan sehat untuk masyarakat.

Kegiatan yang didukung oleh Yayasan Senyum Desa ini juga menghasilkan efek social yaitu semakin terbukanya mereka dengan dunia luar karena mempengaruhi *mindset* mereka yang membuat mereka ingin menjadi lebih teredukasi dan lebih memperhatikan kesehatan lagi.

Saran yang dapat penulis berikan adalah untuk mempercepat lagi kegiatan pengabdian atau kegiatan social-sosial lainnya di daerah-daerah di Indonesia yang masih sangat tertinggal karena tidak hanya membantu mereka dalam hal materi namun juga dapat sedikit demi sedikit berpengaruh terhadap *mindset* mereka sehingga mereka mau untuk untuk maju dan lebih memperhatikan Kesehatan dan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa pemasangan tandon untuk sanitasi ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkah dan rahmatNya sehingga kami mempunyai kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik hingga selesai.
2. Yayasan Senyum Desa Indonesia yang telah memfasilitasi pengabdian masyarakat di kampung Tengger.
3. Camat Kampung Tengger yang telah menerima penulis dan team untuk melakukan pengabdian masyarakat ke kampung Tengger.
4. Masyarakat kampung Tengger yang telah menerima tim pengabdian masyarakat dalam melaksanakan penyuluhan sanitasi air dan dengan antusias mengikuti prosesi acara. ◀

REFERENSI

- Azrul Anwar. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 4.
- Buchanan, Ashley., dan Margaret L. Kern. (2017). The Benefit Mindset: The Psychology of Contribution and Everyday Leadership. *International Journal of Wellbeing*, 7(1), halaman 1-11.
- Chaerunnissa C. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung). *POLITIKA*, Vol. 5, No.2, Oktober 2014.
- Edward Scoot Hopkins. 1983. *The Practice Of Sanitation In Its Relation To The Environment*. Halaman 15 (tentang sanitasi).
- Ganiem, Leila Mona., dkk. (2019). Membangun Lingkungan Sehat di Kawasan Wisata Pantai Sawarna. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Volume 2(2), Halaman 20-28.

- Gultom, A. F. Kerapuhan Imajinasi Dalam Politik Kewargaan The Fragility Of Imagination In The Politic Of Citizenship.
- Gusmadi, S. 2017. Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan sosial. Jupiis.
- Gusmadi, S. 2018. Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan, 9(1), 105-117.
- <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sanitation>
- Jabeen, Sadia., dkk. 2011. Health Impact Caused by Poor Water and Sanitation In District Abbottabad. J Ayub Med Coll Abbottabad. Volume 23(1), Halaman 47-50.
- Latif Mudzakkir. 2020. Hubungan Mindset Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMA pada Konsep Karakteristik Gelombang Mekanik.
- Lixil. 2016. True Cost of Sanitation. Oxford Economics.
- Ludovikus, dkk. 2020. Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 10, Nomor 02, November 2020.
- Nugroho, Ary Susatyo., dkk. 2012. Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicaru Pedurungan Kota Semarang. Volume 3(2).
- Stephanus Pelor 2018, Jurnal Ilmu Hukum Dejure. Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Pembangunan Politik Dan Demokrasi Di Indonesia.
- World Health Organization. 2018. Guidelines on Sanitation and Health. ISBN 978-92-4-151470-5.